

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi semua kegiatan menjadi lebih mudah dilakukan dan waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan menjadi lebih cepat. Sistem informasi yaitu suatu yang memiliki hubungan satu dengan lainnya yang ada pada organisasi untuk mengatasi pengolahan data harian dan sebagai pendukung untuk menghasilkan sebuah informasi. Saat ini hampir semua orang tidak terlepas dari internet, mulai berbelanja, membeli makanan, memesan tiket kereta api, pesawat, bus dan lain sebagainya dilakukan dengan cara online dengan syarat smartphone atau komputer yang digunakan terhubung dengan jaringan internet. Bukan hanya untuk melakukan transaksi jual beli, bersedekah untuk membantu seseorang atau suatu lembaga sosial dapat dilakukan secara online sehingga kita tidak perlu datang langsung ke lokasi untuk berdonasi salah satunya untuk penderita penyakit kanker (Romansyah et al., 2019).

Kanker adalah salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak. jumlah kejadian kanker payudara yang menyerang wanita adalah sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan data pada tahun 2012 sebesar 12,1 per 100.000 penduduk. Revalensi kanker di Lampung tahun 2015 sebesar 1,6 per 1000 penduduk. Angka kejadian kanker payudara di kota Bandar Lampung adalah 80 per 100.000 penduduk (Nurhayati, dkk. 2019).

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun tertinggi berada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 22,0% diikuti Kota Bandar Lampung sebesar 17,1 dan Way Kanan sebesar 14,9%. Capaian indikator jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini penyakit kanker pada  $\geq 80\%$  populasi Usia 30-50 tahun di Provinsi Lampung pada tahun 2020 baru mencapai 4% dan belum ada kabupaten / kota yang mencapai  $\geq 80\%$  populasi Usia 30-50 tahun. Dengan demikian indikator tersebut belum tercapai dari yang ditargetkan sebesar 8 kab/kota atau 55% yang sudah melaksanakan deteksi dini penyakit kanker 80% populasi Usia 30-50 tahun (Dinkes Lampung, 2020). Maka hampir lebih dari setengah jumlah pengidap penyakit kanker berujung dengan kematian dan tidak mengenal umur ataupun gender. Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh pengidap kanker adalah keuangan. Karena dalam pengobatan atau melakukan operasi pada penyakit kanker memerlukan biaya yang sangat mahal. Saat ini pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk membantu dan meringankan biaya, namun tidak semua orang mendapatkan hal tersebut (Aini et al., 2018).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden

melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Berdasarkan observasi pada organisasi penggalangan dana BAZNAS di wilayah Lampung belum terdapat sistem untuk penggalangan dana khusus penyakit kanker. Penggalangan dana juga hanya dilakukan di dalam media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Walaupun metode ini cukup efektif dalam lingkup sosial, namun kurangnya pengawasan dari instansi resmi pemerintahan dan informasi lengkap mengenai penggalangan dana yang ada di Lampung. Sehingga diperlukan wadah yang lebih luas untuk dapat melakukan penggalangan dana secara *update* informasi agar donatur dengan mudah mendapatkan informasi, oleh karena itu, diperlukan adanya teknologi informasi berbasis web untuk menggalang dana yang menjadi sarana untuk membantu biaya para pengidap kanker dalam menyampaikan semua informasi tentang biaya atau dana yang diperlukan secara lebih luas, cepat, aman, *real-time* dan transparan.

Dalam penelitian ini ada Alternatif yang sangat cocok dalam melakukan penggalangan dana, yakni sistem *crowdfunding*. *Crowdfunding* merupakan sebuah metode dalam penggalangan dana. Secara etimologi *crowdfunding* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *crowd* yang berarti 'ramai' dan *funding* bermakna 'pembiayaan'. Jadi secara umum *crowdfunding* merupakan pembiayaan. Jadi secara umum *crowdfunding* merupakan pembiayaan atau pendanaan yang dilakukan secara beramai-ramai dan melibatkan orang banyak. Atau dalam istilah Indonesia biasa disebut dengan patungan. Secara istilah yang

lebih lengkap *crowdfunding* bias didefinisikan sebagai sebuah cara atau Teknik pendanaan sebuah atau usaha yang bersifat komersil atau *social* dengan cara patungan atau *social* dengan cara patungan atau mengumpulkan sejumlah uang dari sejumlah orang.

Solusi dari permasalahan diatas maka akan dibangun sebuah sistem penggalangan dana khusus penyakit kanker yang diawasi oleh BAZNAS Lampung secara *online* menggunakan *website*. Dibangunnya sistem penggalangan ini dapat menyebarkan informasi mengenai penggalangan dana yang didapat, terdapat pembeda layanan yang diberikan oleh *web kitabisa.com* yaitu pada aplikasi ini akan menampilkan informasi lengkap seperti riwayat jumlah donator serta terdapat validasi untuk melakukan penggalangan dana. Sistem ini juga dapat melakukan *chatting* kepada admin secara otomatis pada *web* melalui *WhatsApp*, dan donatur dapat secara cepat melakukan donasi pada sistem tanpa harus menghubungi penderita, dan yang paling utama pembeda sistem ini adalah diawasi langsung oleh BAZNAS dimanas BAZNAS adalah organisasi resmi nonstruktural dari pemerintah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah :

1. Bagaimana mempermudah masyarakat mendapatkan informasi mengenai penggalangan dana khusus penyakit kanker di Wilayah Bandar Lampung?
2. Bagaimana membangun dan mengimplementasikan sistem penggalangan dana khusus penyakit kanker di Wilayah Bandar Lampung berbasis web?

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sistem yang dibangun khusus penderita kanker di Bandar Lampung
2. Sistem yang dibangun dapat melakukan donasi secara *online*
3. Menghasilkan dokumentasi laporan penggalangan dana
4. Menggunakan metode pengembangan sistem *Extreme Programming*.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi mengenai penggalangan dana khusus penyakit kanker di Wilayah Bandar Lampung.
2. Membangun dan mengimplementasikan sistem penggalangan dana khusus penyakit kanker di Wilayah Bandar Lampung berbasis web.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Dapat membantu *admin* atau anggota dalam melakukan penggalangan dana.
2. Dapat membantu *admin* dalam merekap dana bantuan secara cepat dan otomatis
3. Dapat mempermudah masyarakat dalam mengetahui kegiatan penggalangan dana
4. Dapat membantu dan mempercepat proses donasi penggalangan dana